

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif atau *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010: 5). Hal tersebut dikarenakan pada hasil penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa apa yang peneliti temukan di lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 18) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (hlm.9)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dan data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis datanya yang bersifat induktif. Untuk mendukung hasil penelitian agar lebih komprehensif dan valid

dari pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008, hlm.149) "penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui". Dengan adanya penggabungan kedua metode kualitatif dan kuantitatif ini, maka metode kuantitatif menjadi data yang menguatkan metode kualitatif.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, membuat peneliti memandang bahwa kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang sangat tepat dalam meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam pada penelitian ini. Dipilihnya pendekatan ini tidak lain untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Soft Skills* untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas X IPS 2 SMAN 21 Garut pada pembelajaran PKn agar terlaksana dengan baik, sehingga dapat diperoleh data atau hasil yang maksimal, tepat dan akurat.

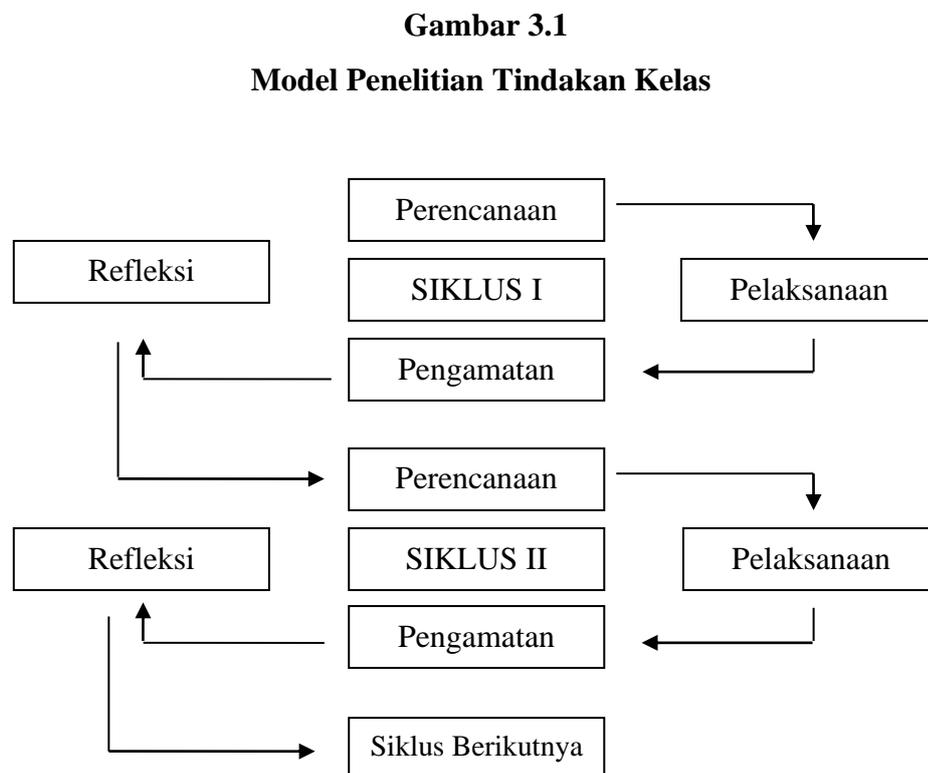
3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama (Suharsimi dalam Daryanto, 2011: 3). Arikunto (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Dengan melakukan penelitian PTK ini, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Pembelajaran lebih efektif dengan penelitian tindakan kelas karena penelitian dengan PTK ini dapat membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas serta guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi atau evaluasi. Dalam tahapan ini terus mengulang membuat siklus penelitian ketika tujuan belum tercapai samapi tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun model penelitian tindakan kelas berdasarkan Arikunto (2010, hlm. 16) adalah sebagai berikut:



Sumber (Arikunto, 2010, Hlm. 16)

Suci Alawiyah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS X IPS 2 SMAN 21 GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar diatas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran dilaksanakan. Rancangan tindakan–tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dan membuat catatan-catatan lapangan, pengumpulan data yang penting yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap perenungan penelitian yang sudah dilakukan, dari mulai tahap perencanaan, proses pengamatan sampai tahap pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian ini bertujuan membandingkan antara sebelum penelitian dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian.

3.2 Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi / Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 21 Garut yang beralamat di Jl. Panorama Cibungur, RT/RW 4/4, Ds/Kel Sukamulya, Kec.Talegong, Kab. Garut, Prov. Jawa Barat (44167). Lokasi tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan yang diantaranya adalah:

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas X IPS 2 SMAN 21 Garut memiliki masalah dalam hal rendahnya kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn.

- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada rentan waktu bulan April s.d bulan Mei tahun 2019.

3.2.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 di SMAN 21 Garut dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Adapun yang menjadi subjek penelitian selain peserta didik kelas X IPS 2 yaitu guru mata pelajaran PKn kelas X di SMAN 21 Garut. Hal ini didasarkan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan model pembelajaran yang akan peneliti terapkan di dalam pembelajaran PKn.

3.3 Populasi/Sampel

Sugiyono (2011:90) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Punaji Setyosari (2010: 168) menyatakan populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel di ambil. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2011: 91) Terdapat dua jenis penelitian berdasarkan pada banyaknya subjek yang dipelajari yaitu penelitian populasi dan penelitian sampel. Penelitian populasi adalah penelitian yang mempelajari seluruh anggota kelompok sasaran, sedangkan penelitian sampel mempelajari hanya sebagian dari dan yang mewakili anggota kelompok sasaran atau populasi (Ulber Silalahi, 2010:36). Penelitian populasi di kenakan apabila subjek yang akan diteliti jumlahnya terbatas (Punaji Setyosari, 2010: 168). Meneliti populasi berarti memperoleh data dari semua elemen populasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena menggunakan seluruh anggota kelompok sasaran yang jumlahnya terbatas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMAN 21 Garut di kelas X IPS 2 yang siswanya berjumlah 33 orang.

Suci Alawiyah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS X IPS 2 SMAN 21 GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Untuk memberikan batasan yang jelas pada penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasional penelitian, yaitu:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam penelitian ini Model Pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini meliputi: pemberian stimulasi/rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi/pembuktian dan menarik kesimpulan/generalisasi.

2. Kreativitas Belajar Siswa PKn di SMAN 21 Garut.

Kreativitas belajar siswa PKn di SMAN 21 Garut dapat di artikan sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa tersebut selama mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Kreativitas siswa dapat diamati dari skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tes, dalam hal ini tes di lakukan di akhir pembelajaran yakni dalam bentuk tes objektif pilihan ganda.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 102) mengartikan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian dalam bidang pendidikan tidak ada yang baku, oleh sebab itu seorang peneliti pendidikan harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitiannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui daftar hasil belajar yang dicapai peserta didik di awal dan di akhir pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tes yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Penyusunan tes diawali dengan membuat kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-

indikator yang telah dirumuskan. Dari indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi soal-soal. Tes tersebut dilakukan sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Pedoman Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung di lakukan pengamatan dan pencatatan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil fokus penelitian serta penilaian terhadap guru dan peserta didik. Observasi di lakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan sebagai panduan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi di lakukan untuk mengetahui proses pembelajaran PKN dengan menggunakan media grafis, foto-foto mengenai aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung data penelitian dari hasil tes dan observasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 150) menyatakan secara garis besar terdapat dua jenis metode atau instrumen pengumpulan data yaitu tes dan non-tes. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiono, 2011: 187).

Adapun penelitian ini pengumpulan datanya di lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara dialog antara pewawancara dan narasumber (responden) berupa tanya jawab. Wawancara atau interview dapat dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan. Menurut Moleong (2004; hlm. 135). “Wawancara percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Zuriah (2009, hlm. 179)

“wawancara adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. Wawancara memudahkan peneliti untuk mengetahui informasi-informasi lebih lanjut yang ada di lapangan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap responden sebagai subyek yang diteliti yaitu guru dan siswa SMAN 21 Garut.

2. Observasi (Pengamatan)

Terdapat dua jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis karena dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai panduan dalam melakukan pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal-hal yang di amati meliputi pelaksanaan pembelajaran, perhatian siswa, keaktifan siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan media, kualitas media yang digunakan serta untuk mengetahui hasil fokus penelitian serta penilaian terhadap guru dan peserta didik. Observasi sangat di mungkinkan dilakukan oleh guru, baik dalam menilai proses belajar mengajar maupun menilai hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2006: 158). Sumber dokumen di bedakan menjadi dua, yaitu: dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Dokumentasi resmi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data SMAN 21 Garut yang akan digunakan untuk deskripsi lokasi penelitian seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran dan daftar hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Sedangkan, dokumentasi tidak resmi

yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto selama proses belajar mengajar berlangsung yang akan digunakan untuk mendukung data hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta analisis bahan-bahan dokumen dan catatan lapangan. Data diperoleh melalui wawancara disusun dalam bentuk catatan lapangan yang didukung dengan studi dokumentasi serta dokumen lainnya. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 245) menjelaskan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian, analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Dengan demikian analisis merupakan pegangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya sampai ke dalam teori yang paling dasar.

Dalam proses analisis data terdapat 4 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen utama tersebut adalah :

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang di kumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang diperoleh masih berupa data yang mentah yang tidak teratur sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

b. Reduksi Data

Merupakan suatu proses seleksi, pengfokusan penyederhanaan dan abstraksi dari *field note* (data mentah)..

c. Sajian Data

Merupakan rakitan dari organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar

atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir akan diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat kembali *field note* (data mentah) agar kesimpulan yang di ambil lebih kuat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Keempat komponen utama tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data yang satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan, dimana komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengandung salah satu komponen.